BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pembahasan mengenai penelitian, terkait dengan cara maupun alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian membahas tentang metode, kelebihan dan kelemahan dalam suatu karya ilmiah.

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif

1. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan secara mendalam tentang profil berfikir reflektif siswa dalam pemecahan masalah pecahan ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif , yaitu penjelasan secara aktual, yaitu penjelasan bagaimanakah profil berfikir reflektif siswa dalam pemecahan masalah pecahan ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional.

   Data hasil penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil pengamatan dan atau kejadian yang terjadi dalam melakukan penelitian. Proses yang diamati adalah lebih menekankan terhadap pengamatan dalam kegiatan mengerjakan dan menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel dengan bentuk soal uraian dan juga soal cerita dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena peneliti

yang telah merencanakan, merancang, melaksanakan, megumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun hasil laporan penelitian.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penenlitian ini, peneliti menggunakan sampel untuk setiap tingkatan kemampuan siswa. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh.[42]

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan profil berfikir reflektif siswa dalam pemecahan masalah pecahan ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional tinggi dan rendah.

Sesuai dengan tujuan tersebut, melalui pendekatan kualitatif ini, semua fakta yang didapatkan baik melalui lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan secara jelas sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan

[42] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PRES, 2005).hlm. 1

data deskriptif (cerita) berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah MTs AL-Huda Bandung, denganalamt Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar siswa tidak menerapkan pengetahuan lamanya dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan, terutama operasi hitung perkalian dan penjumlahan pada materi pecahan. Siswa masih belum memahami bagaimana mengoperasikan pecahan campuran ke bentuk pecahan biasa serta siswa cenderung tidak memperdulikan apa yang telah dipelajarinya lebih memilih menyontek hasil jawaban teman dan jika dihadapkan pada materi pecahan emosi siswa tidak bisa terkontrol dengan baik. Atas pertimbangan tersebut peneliti ingin mengetahui kemampuan berpikir reflektif siswa melalui materi bilangan pecahan yang dikaitkan dengan kecerdasan emosional siswa, serta siswa dengan usia diatas 7 tahun sudah mampu menerapkan berpikir reflektif dengan baik.
2. Di Madrasah Tsanawiyah Al – Huda Bandung belum pernah ada penelitian yang menganalisis tentang kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pemecahan masalah pada materi pecahan.

Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah kelas VII – C, karena pada kelas tersebut sedang ditempuh materi bilangan yang di dalam materi bilangan terdapat sub bab materi bilangan pecahan yang sesuai dengan tujuan pada penelitian ini. Sebenarnya untuk kelas VII terdapat empat kelas, satu diantaranya adalah kelas unggulan. Alasan peneliti mengambil kelas VII-C dikarenakan hasil pengamatan dan arahan dari guru matematika ibu Wahyu Setyaningtyas, S.Pd, bahwa pada kelas tersebut mempunyaii kemampuan kognitif terutama pada bidang matematika lebih unggul dibandingkan dengan kelas yang lain, meskipun ada beberapa siswa yang kemampuannya masih rendah atau kurang mampu dalam menyelesaikan masalah terutama pelajaran matematika. Untuk kelas VII semester genap bertepatan dengan akan dilaksanakannya pembelajaran tentang materi bilangan dan pelaksanaan pada penelitian ini dengan cara peneliti memberikan tes untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif siswa serta memberikan angket untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, selain peneliti bertindak sebagai instrumen utama, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, pengevaluasi dan pelopor hasil penelitian dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Dalam artian peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis data, penyimpulan data dan pembuat laporan penelitian. Selain peneliti terdapat teman sejawat yang membantu pelaksanaan pengumpulan data yang

berupa dokumentasi dan pemberi masukan, saran dan kritik dalam proses penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes tertulis dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti juga akan menemukan hasil penelitian yang baru.

Peneliti harus mampu menetapkan langkah-langkah penelitian yang tepat sehingga data-data yang didapatkan nanti benar-benar mampu mewakili subjek penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data secara langsung dan secara penuh. Data tersebut meliputi data hasil tes tertulis dan wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam perlu diketahui oleh subjek penelitian agar informasi atau argumen yang diperoleh sesuai dengan pemahaman sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan berpikir reflektif siswa dalam penyelesaian soal perbandingan. Selain itu peneliti harus sebaik mungkin dalam menyeleksi data-data yang relevan agar terjamin keabsahannya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama (data primer) dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan (data sekunder) seperti dokumen dan lain-lain[43]

1. Data

Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Dalam penelitian

[43] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 157

kualitatif ini data yang di sajikan berupa kata-kata jelas dan disusun berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hasil pelaksanaan tes materi pecahan. Peneliti mengumpulkan data berupa hasil tes tertulis yang akan ditinjau lanjut oleh peneliti.
b. Pernyataan verbal guru dan siswa yang di peroleh dari hasil wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan siswa yang menjadi subyek dalam penelitian. Subyek yang diambil adalah 3 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi, dan 3 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah. Wawancara dengan guru juga dilakukan untuk mengetahui subyek siswa yang akan diambil yang akan dijadikan sampel sesuai dengan tingkat kecerdasan emosional siswa berdasar rekomendasi dari guru.
c. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan di gunakan untuk melengkapi data observasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data insani dan noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yaitu wali kelas. Sedangkan sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan kompetensi peran fasilitator dan pengembangan profesi guru.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIC yang tidak mengikuti les diluar sekolah MTs AL-Huda Bandung dengan 27 siswa yang mengikuti tes dikelas, dipilih 6 orang siswa. 2 siswa tingkat kecerdasan emosional tinggi, 2 siswa tingkat kecerdasan emosional sedang dan 2 siswa tingkat kecerdasan emosional rendah untuk mengikuti wawancara. Pemilihan subjek penelitian ditentukan dari tingkat kecerdasan emosional siswa dan pertimbangan guru matematika kelas VIIC. Subjek penelitian ini juga memiliki kemampuan berkomunikasi baik dan mdah untuk diajak bekerja sama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen. [44]Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber. Dalam penelitian ini ada 4 macam data yang digunkakan oleh peneliti, yatu :

1. Observasi

   Peneliti melakukan observasi diMTs AL-Huda Bandung. Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan selama kegiatan observasi. Observasi dilakukan di kelas VII untuk mengetahui permasalahn yang terjadi selama kegiatan berlangsung di dalam kelas

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal. 265

dan melihat bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

2. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan ketika siswa mendapat jeda dalam proses pembelajaran. proses wawancara dilakukan rata-rata sekitar 5 sampai 10 menit untuk setiap siswa. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, yang bertujuan untuk mengingat informasi hasil wawancara. Selain itu peneliti juga menggunakan alat tulis guna untuk memperjelas hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan setelah memberikan tes kepada siswa yang telah dipilih untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir reflektifnya. Jadi wawancara dilakukan dengan berpedoman pada hasil tes siswa. Dari 27 siswa yang mengikuti tes dikelas, dipilih 6 orang siswa. 2 siswa tingkat kecerdasan emosional tinggi, 2 siswa tingkat kecerdasan emosional sedang dan 2 siswa tingkat kecerdasan emosional rendah untuk mengikuti wawancara. Pemilihan subjek penelitian ditentukan dari tingkat kecerdasan emosional siswa dan pertimbangan guru matematika kelas VIIC. Subjek penelitian ini juga memiliki kemampuan berkomunikasi baik dan mdah untuk diajak bekerja sama.

Hal-hal yang ditanyakan mengenai pemahaman siswa tentang materi perbandingan dan langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menghadapi permasalahan tersebut, serta ketelitian dan keajegkan siswa

dalam memecahkan masalah matematika. Dalam wawancara ini subjek diberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan alasan mereka mengenai jawaban soal tes tertulis sebagaimana yang tertera dalam lembar jawaban masing-masing. Dari jawaban tersebut akan menimbulkan pertanyaan, selanjutnya sampai informasi yang lengkap untuk menggambarkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam materi pecahan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam suara dan gambar untuk memaksimalkan hasil dari wawancara dengan tujuan dapat mengantisapasi keterbatasan dari peneliti dalam mengingat informasi dari wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis untuk memback-up hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa tidak merasa keberatan untuk melakukan kegiatan wawancara di luar jam pelajaran. Dari hasil wawancara dengan 6 siswa tersebut, peneliti akan menganalisis kemampuan berpikir reflektif berdasarkan indikatornya. Peneliti sangat berharap bahwa dengan hal tersebut akan mendapatkan informasi yang mampu menunjang dalam penelitian..

3. Tes dan angket

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian. Instrumen tes dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing serta guru matematika dengan tujuan agar soal yang diujikan merupakan soal yang valid. Agar data yang

diperoleh sesuai dengan hharapan, sebelum pengumpulan data dilakukan, instrumen penelitian di nilai kesahihannya terdahulu menggunakan uji validitas. Tes tersebut berisi tentang soal-soal pecahan dan juga soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Hasil tes tulis tersebut akan digunakan sebagai data untuk dianalisis seberapa besar kemampuan siswa ditinjau dari tingkat kemampuannya.

Angket digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa. dari beberapa siswa yang dipilih tadi akan diberikan angket untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional mereka.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada[45].

Dokumentasi dalam penelitian ini daftar nama siswa sebagai subjek penelitian, daftar nilai siswa, foto pelaksanaan tes, serta transkrip hasil wawancara dengan guru dan siswa. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah dan sesuai dengan konteks. Dalam hal ini untuk

[45] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 92

dokumentasi foto dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Pedoman observasi

   Siswa terhadap materi perbandingan melalui respon jawaban siswa dalam menjawab tes. yang sedang berlangsung. [46]Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan observasi/ pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses penelitian, berkaitan dengan subjek penelitian serta data yang diperlukan sebagai keterangan tambahan dan penguatan pada penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan penggalian informasi proses belajar mengajar di kelas, bagaimana interaksi siswa dengan guru serta bagaimana siswa menghadapi soal tes yang diberikan.

2. Pedoman wawancara

   Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai

[46] Nana Syaodih S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 220

yang relevan dengan masalah yang diteliti.[47] Instrumen wawancara adalah pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang masalah yang diberikan.[48] Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam mewawancari subjek penelitian, tujuannya untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan kemampuan berpikir reflektif siswa. Pedoman wawancara dibuat jika pada proses penelitian ditemukan suatu permasalahan berkaitan dengan materi perbandingan

3. Soal tes dan angket

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal tes uraian untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui kemampuan berpikir reflektif siswa terhadap materi perbandingan melalui respon jawaban siswa dalam menjawab tes. Tes berupa soal pemecahan masalah, dimana di dalamnya memungkinkan siswa dapat menunjukkan indikator berpikir reflektif. Soal yang diberikan mencakup materi pecahan untuk kelas VII yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah terdiri dari 3 soal. Butir-butir soal ini sebelumnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan selanjutnya divalidasi. Tujuan divalidasi adalah untuk mengungkapkan apakah setiap soal yang diberikan sudah layak

---

[47] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 162

[48] Rike Riyani, *Analisis Proses Berpikir Analogi dalam Menyelesaikan Soal-Soal Materi Limas dan Prisma pada Siswa Kelas VIII C SMP Islam Al Azhar Tulungagung*. (Skripsi IAIN Tulungagung, 2014) hal. 63

digunakan atau belum untuk melihat kemampuan berpikir reflektif siswa. Instrumen penelitian berupa soal tes tulis ini divalidasi oleh 3 validator yang terdiri dari dua dosen pendidikan matematika dan satu orang dari guru mata pelajaran matematika di tempat penelitian ini dilaksanakan agar instrumennya valid dan data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan: (1) kesesuaian soal dengan materi ataupun kompetensi dasar dan indikator, (2) Kesesuaian soal dengan kriteria kemampuan berpikir reflektif, (3) Ketepatan penggunaan kata/bahasa, (4) Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan (5) Kejelasan yang diketahui dan ditanyakan. Soal-soal tes tersebut akan dapat menunjukkan keberagaman kemampuan matematis siswa. Peneliti dapat mengkategorikan siswa dalam tingkatan berpikir matematis tinggi, sedang atau rendah.

Setelah tes dilakukan peneliti memilih 6 subjek berdasarkan hasil soal tes dan juga hasil pertimbangan nilai matematika dari guru yang terdiri dari dua siswa kategori kemampuan matematika tinggi, dua siswa kategori kemampuan matematika sedang, dan dua siswa dari kategori kemampuan matematika rendah. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan 6 subjek penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana cara berpikir siswa pada kemampuan berpikir reflektif. Adapun tampilan lengkap dari tes uraian dapat dilihat pada lampiran.

Pertanyaan di dalam angket juga divalidasi oleh 2 validator yang terdiri atas dosen psykologi untuk menjaga keabsaah dari pertanyaan tersebut. Validasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya : pertanyaan yang diberikan kepada siswa apakan sudah sesuai dan tepat untuk mengukur dtingkat kecerdasan emosional, pertanyaan tidak membuat siswa merasa kebingungan.

4. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[49] Dokumen dalam penelitian ini berupa daftar nilai matematika siswa, daftar nama siswa, catatan lapangan ketika observasi dan transkrip wawancara yang berkaitan dengan penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

G. Analisis Data

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatau teknik yang menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul. Pada teknik penelitian ini, sejak awal penelitian hingga akhir penelitian, peneliti terjun lapangan langsung dan melakukan analisis data yakni dengan berinteraksi dengan latar dan subjek dalam rangka pengumpulan data.

Secara umum analisis data merupakan suatu pencarian data yang akan diinterpretasikan dan di analisis dengan berbagai objek-objek yang muncul yang mana kejadian-kejadian yang terjadi akan diidentifikasi ke dalam istilah-istilah teori atau latar dimana teori itu terjadi. Teknik

[49] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 92

analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miller dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap:[50](Sugiyono 2008)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian yang mana data yang telah diteliti akan di proses untuk pemilihan data, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan laporan tertulis. Dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah diperoleh. Dengan demikian, data yang tereduksi akan menjadi lebih mudah dan jelas ketika peneliti ingin melakukan pengumpulan data lanjutan. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah mereduksi data dari soal yang dikerjakan oleh siswa sebanyak tiga soal. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan soal tersebut telah mewakili secara keseluruhan dari penguasaan materi siswa. Kemudian mereduksi soal yang kiranya dapat mewakili secara keseluruhan dari proses berpikir refkeltik siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan dari penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk *teks-naratif* yang didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 203

yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data tidak terlepas dari latarnya dan juga dalam pengambilan kesimpulan dari berpikir reflektif, dimana siswa mampu menganalisa masalah, mengevaluasi, menyimpulkan dan memutuskan penyelesaian yang terbaik terhadap masalah atau soal yang diberikan serta mengambil kesimpulan dari hasil wawancara, tes dan angket kecerdasan emosional, peneliti diharapkan jangan gegabah atau terburu-buru.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.[51] Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, yang berasal dari observasi, tes atau angket, dan wawancara. Penarikan kesimpulan masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenarannya dapat tercapai.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data temuan dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

[51] *Ibid* hal. 99

Ketekunan pengamatan dilakukan dalam penelitian ini, yakni bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data, waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yaitu dengan membandingkan tes dan hasil wawancara berbasis tugas.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik pengecekan keabsahan ini merupakan cara untuk menyampaikan hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi atau yang lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang memiliki pengetahuan tentang penelitian. Melalui kegiatan ini, peneliti dan teman sejawatnya dan didampingi dengan dosen pembimbing dapat me-*review* presepsi maupun pandangan yang dilakukan peneliti, yang mana dapat digunakan sebagai masukan

untuk perbaikan penelitian yang baik. baik mulai dari segi isi, metode ataupun teknik-teknik lain yang digunakan oleh peneliti.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang meliputi:
   a) Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rancangan penelitian yang dibuat.
   b) Mengurus surat izin penelitian atau pengajuan observasi dengan surat rekomendasi penelitian di MTs AL-Huda Bandung.
   c) Menyiapkan instrumen untuk melakukan observasi, pemberian tes, wawancara, dan catatan lapangan di MTs AL-Huda Bandung.
   d) Menyiapkan kunci jawaban soal tes uraian.
   e) Validasi instrumen penelitian kepada dosen matematika IAIN Tulungagung.
2. Tahap penelitian meliputi:
   a) Melakukan observasi lapangan tentang proses berpikir reflektif dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan ditinjau berdasarkan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII C MTs AL-Huda Bandung.
   b) Memberikan tes tulis berupa uraian dan memberikan penilaian.
   c) Melakukan wawancara dengan siswa (subjek penelitian).
   d) Mengumpulkan data.

3. Tahap akhir yang meliputi:
   a) Menganalisis, membahas, dan menyimpulkan data .
   b) Mengecek keabsahan data (validitas).
   c) Meminta surat bukti penelitian kepada kepaLa sekolah MTs AL-Huda Bandung.
4. Tahap penulisan laporan meliputi:
   a) Pengecekan terhadap laporan hasil penelitian.
   b) Penelusuran kembali terhadap data yang sudah terkumpul.
   c) Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikaan supaya lebih baik untuk dijadikan skripsi dan di tindak lanjuti dengan hasil bimbingan tersebut supaya menjadi skripsi yang sempurna.
   d) Membuat laporan dari hasil penelitian.
   e) Melakukan pengurusan kelengkapan untuk melakukan persyaratan ujian skripsi.

Tahap – Tahap dalam Penelitian

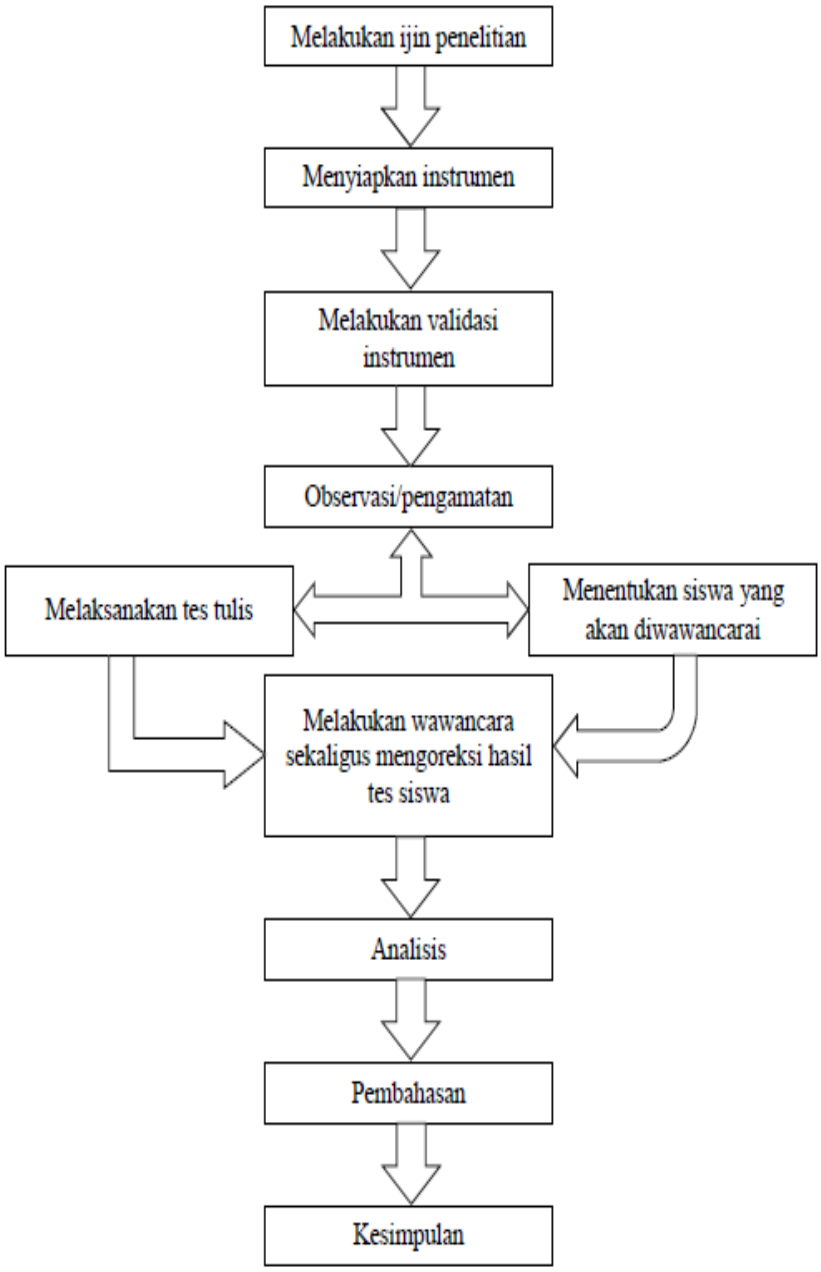

Gambar 3.1 Tahap-tahap dalam Penelitian